

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DIMASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESULITAN BELAJAR

Puji Khoerotul Jannah¹, Muhammad Arif Budiman Sucipto²

¹Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal

²Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal

Jl. Halmahera KM 01 Kota Tegal 52121, Indonesia

Email: pujikhoeotul@gmail.com, arifups88@gmail.com

ABSTRAK

Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan anak pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat mewujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar. Sebagai orang tua hendaknya mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan internet yang sudah merajalela, agar anak tidak menjadi kecanduan dengan internet dan berefek negatif untuk perilaku anak. Orang tua bertugas untuk mengarahkan anak untuk pemanfaatan internet yang positif, misalnya untuk pendidikan dan penambah ilmu pengetahuan. Orang tua mengarahkan agar anak membuka situs-situs yang yang bermanfaat, seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan menggunakan internet.

Kata kunci: Peran orang tua; Tanggung jawab orang tua; Pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Anak adalah manusia yang telah diamanatkan oleh Allah SWT kepada manusia, dalam hal ini adalah orang tua. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka di hadapan Allah. Anak diciptakan oleh Allah dengan dibekali potensi-potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan, atau sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memanfaatkan potensi-potensi alamiah tersebut dengan menyalurkan keajalan yang benar dan baik dengan membiasakan anak sejak dini agar berbuat baik kepada sesama makhluk yang telah di ciptakan oleh Allah SWT dan adat istiadat yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang *berakhlakul karimah* (Rahmayani, 2019:1).

Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan anak pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat mewujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar. Internet sudah mempengaruhi hampir dalam semua kehidupan manusia. Rasanya belum lama media seperti surat kabar, majalah, radio, televisi merupakan sumber informasi yang paling efektif. Realitas ini media seperti facebook, youtube, twitter, instagram, whatsapp, dan sejenisnya menjadi media komunikasi dan informasi yang paling digemari. Tempat pembelajaran yang menawarkan berbagai fasilitas yang mewah, kini terancam gulung tikar akibat pengembangannya penjualan online. Alat transportasi online juga trend bagi semua kalangan. Begitupun aspek kehidupan lainnya terus berkembang dan berinovasi sebagai akibat tuntutan perubahan zaman terutama teknologi internet.

Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kini pendekatan pembelajaran telah berubah kearah pembelajaran abad pengetahuan. Orang dapat belajar dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja. Itulah ciri pembelajaran abad pengetahuan yang dikenal sebagai berbasis komputer. Sebagai orang tua hendaknya mengawasi dan membimbing anak dalam penggunaan internet yang sudah merajalela, agar anak tidak menjadi kecanduan dengan internet

dan berefek negatif untuk perilaku anak. Orang tua bertugas untuk mengarahkan anak untuk pemanfaatan internet yang positif, misalnya untuk pendidikan dan penambah ilmu pengetahuan.

Orang tua mengarahkan agar anak membuka situs-situs yang bermanfaat, seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan menggunakan internet. Selain itu orang tua harus mampu memahami berbagai ragam aplikasi yang mendidik anak dan memandu anak untuk memainkan dengan baik, serta mengawasi penggunaan media informasi tersebut agar tidak menyimpang. Kemudian orang tua memberikan batas waktu kepada anak dalam menggunakan internet. Mengontrol penggunaan internet tidak harus dilakukan dengan ketat. Mengontrol atau mengawasi perlu dilakukan secara persuasif dengan tetap menghargai privacy anak (Khaerani, 2019:10).

Melihat situasi seperti ini karena adanya pandemi covid 19. Pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa sebagai bagian dari menghentikan penyebaran virus corona (covid-19). Agar tidak disalahartikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran secara online. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektifitas serta kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran daring (online) sebagai media *distance learning* (belajar jarak jauh) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan *konvensional* (Dewi, 2011: 4).

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Terkait dengan fenomena yang ada sekarang seperti di SDN 03 Sigentong Kec. Wanasari, Kab Brebes. Berdasarkan hasil pra riset, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan anaknya, serta orang tua tidak memahami bagaimana cara penggunaan smartphone untuk mendampingi siswa belajar jarak jauh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang dimana penelitian ini menekankan pada analisis penyimpulan secara efektif dan deduktif dengan menggunakan logika ilmiah. Pada penelitian kualitatif ini peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen penelitiannya untuk mendapatkan data secara langsung dari narasumbernya. Alasan menggunakan metode deskriptif ini karena untuk mendapatkan gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh dan kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran di SDN 03 Sigentong, Kab, Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa pada masa pandemi saat ini yang bagaimana sekolah harus menaati peraturan dari pemerintah agar sekolah diliburkan dan digantikan dengan sekolah daring (pembelajaran jarak jauh) yang harus menggunakan smartphone dan selalu menggunakan internet untuk mengetahui materi yang diberikan. Maka saya mengambil pemilihan kasus tentang peran orang tua dalam mengawasi, membimbing, mengajar anaknya agar belajar dengan baik dan berperilaku baik selama di rumah serta untuk pembekalan dimasa yang akan datang. Hal ini begitu menarik untuk menjadi objek penelitian, kebanyakan orang tua dalam memberikan pengawasan pada anak usia dini mereka terlalu

membiarkan anaknya untuk bermain smartphon sedangkan untuk memberikan arahan atau membimbing dalam belajar dirumah mereka sibuk akan pekerjaannya masing-masing sehingga anak merasa santai dan tidak belajar secara efektif. Kebanyakan orang tua seperti ini membiarkan anaknya bermain sampai lupa waktu asalkan dia diap tidak mengganggu orang tuanya bekerja sebenarnya hal ini salah, sebagai orang tua harus berperan yang baik karena guru pertama anak adalah kedua orang tuanya bukan guru disekolah, agar anak mengenal lebih dulu keluarganya baru mengenal lingkungan sekitar rumah dan baru mengenal lingkungan sekolah. Terkadang orang tua anak tidak sampai berpikiran seperti ini, mereka kira anak harus diajarkan oleh guru disekolah padahal itu sangatlah tidak benar.

Maka dari itu saya menngambil kasus ini untuk menjadi objek penelitian yang berkaitan dengan judul yang saya buat yaitu peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19, karena menurut saya peran orang tua untuk sang anak itu sangatlah penting, palagi distuasi yang seperti ini.

Jadi dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.
2. Membantu annak dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru mata pelajaran.
3. Memberikan motivasi pada anak agar anak bisa ersemagat dalam melkaukan pemelajaran jarak jauh.

Tabel 3.1 Data Primer

No	Narasumber	Data yang digali	Data diperoleh
1	Guru Wali kelas IV	Peran Orang tua siswa dalam pemebelajaran jarak jauh di SDN 03 Sigentong	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi
2	Orang tua siswa kelas IV	- Peran orang tua siswa dalam pemelajaran jarak jauh - Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran jarak jauh	- Wawancara - Dokumentasi - Observasi

Sumber data adalah bukti atau fakta suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan pemecahan masalah. Sumberdata dari peneliti berfokus terhadap peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh dan kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti dengan cara wawancara. Dalam hal ini peneliti meentukan informasi untuk digali sumber datannya. Sebelum menentukan informasi penelitian harus sesuai dengan kriteria-kriteria informan. Informan dalam penelitian kualitatif yakni informan penelitian yangng memahami informasi objek penelitian. informan yang dipilih haruslah memiliki kriteria agar informasi dapat bermanfaat untuk peneliti yang dilakukan.

Narasumber 1

Wali Kelas

Data yang digali: Peran Orang tua siswa dalam pembelajaran jarak jauh di SDN 03 Sigentong.

Data yang diperoleh:

- Wawancara
- Dokumentasi
- Observasi

Narasumber 2

Orang tua siswa kelas IV

- Data yang digali: Peran orang tua siswa dalam pembelajaran jarak jauh
- Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran jarak jauh

Data yang diperoleh:

- Wawancara
- Dokumentasi
- Observasi

Data sekunder adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer. Data sekunder peneliti berupa data yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh dan kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajarannya jarak jauh. Dengan adanya data tersebut diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang peran orang tua dalam pembelajarannya jarak jauh.

Lokasi yang akan dijadikan peneliti adalah SDN 03 Sigentong, Jl. Pg. Banjaratma, Kec. Wanasari, Kab. Brebes. Karena disekolah tersebut belum diaktifkan kembali jadi masih menggunakan pembelajaran jarak jauh, sehingga peneliti hanya menggunakan subjek sebanyak 2 yaitu subjek 1 orang tua dari siswa dan subjek ke 2 yaitu seorang guru wali kelasnya, wawancara tersebut dilakukan secara langsung dan juga menggunakan virtual untuk mendapatkan data. Karena pihak sekolah sudah berjalan dalam penerapan pembelajaran jarak jauh yang mana peran orang tua sangatlah penting dalam proses belajar anak. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh dan kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran jarak jauh SDN 03 Sigentong adapun waktu penelitian pada tanggal 08-10 Juni 2021.

Penelitian ini dilakukan terhadap guru wali kelas IV. Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh ini memanglah sangat tidak efektif apalagi untuk siswa sekolah dasar. Kesulitan belajar siswa yang seharusnya bisa menurun, dan sekarang malah kesulitan karena tidak semua siswa memiliki smartphone untuk belajar. Karena itu pembelajaran jarak jauh begitu sulit untuk dilakukan, tidak semua guru memahami cara pakai smartphone dan aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran online, guru hanya selalu memanfaatkan WhatsApp untuk pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini dilakukan terhadap orang tua siswa kelas IV. Pembelajaran pada masa pandemi di desa sigentong, Kec. Wanasari, Kab. Brebes dilakukan secara online dengan berbagai cara dilakukan oleh guru. Baik melalui whatsapp, google classroom, dan sebagainya. Berkaitan tentang ini tentu saja banyak kontroversi. Apalagi kondisi orang tua yang tidak

memungkinkan untuk selalu mengawasi anaknya dalam pembelajaran, menimbulkan tidak efektifnya pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran daring harus ada peran orangtua di dalamnya. Bekaitan dengan hal ini akan dibahas terkait peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh dan kesulitan belajar yang dihadapi orang tua. Peran orang tua dalam proses pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19

Hasil wawancara tersebut dapat ditemukan berbagai macam kendala yaitu: tidak adanya smartphone, membuat anak harus bertanya kepada temannya untuk mengetahui materi yang telah diberikan oleh guru maupun tugas yang diberikan oleh guru mapel pada hari itu. Selain sinyal juga terkadang susah. Orang tua tidak bisa mengawasi anak secara penuh karena sibuk bekerja, bisa mendampingi sesekali saja. Adapun tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru terlalu banyak dan terlalu susah, dan bertanya kepada orang tua namun orang tua juga tidak memahami tersebut, hanya sebagian saja yang orang tua mengerti.

Pembelajaran jarak jauh yang sudah dilaksanakan pada maret 2020, mengacu pada surat edaran No. 40 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona disease, dampak virus ini pres pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring pada satuan pendidikan dengan menggunakan berbagai sumber melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media yang mendukung secara konseptual memiliki tujuan yang baik. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, peserta didik membutuhkan perhatian khusus, terutama sarana prasarana yang digunakan, jaringan internet yang memadai dan motivasi diri agar dapat mengikuti proses pembelajaran yang bersifat mandiri.

Subjek merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dia memiliki satu kakak laki-laki yang berumur sekitar 15 tahun yang sedang menempuh pendidikannya di salah satu pesantren kota pematang dan satu adik perempuan yang berumur sekitar 4 tahun. Karena orang tuanya sibuk berdagang pulang pergi sehingga subjek kurang mendapatkan bimbingan untuk belajar yang efektif dari kedua orang tuanya, apalagi sekarang dimusim pandemi yang belum bisa dihilangkan membuat sekolah diliburkan dan berganti pada pembelajaran jarak jauh (online). Sekolah memberikan materi terkadang kurang sesuai dengan kelasnya seperti kelas 4 diberikan materi untuk kelas 6 itu sudah sangat terjadi, guru disekolahpun hanya memberikan tugas saja tanpa memberikan arahan bagaimana mengerjakannya, materipun tidak diterangkan. Begitu sulit pembelajaran jarak jauh sangat kurang efektif dalam pembelajaran dan pemahaman materi yang ada, untuk tanggung jawab orang tua mendidik, membimbing, mengawasi, membantu anak dalam kesulitan belajar anak pada masa pandemi covid-19 harusnya dilakukan untuk membantu para guru disekolah dan membantuananya dalam belajar dan mendapatkan nilai yang baik. Karena orang tuanya juga kurang dalam pendidikan untuk membimbing dalam belajarpun sulit.

Permasalahan yang muncul pada situasi pandemi dalam pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah belum meratanya akses jaringan internet, gawai yang belum memadai, mahalnya biaya kuota, belum meratanya penguasaan iptek dikalangan pendidik atau guru, belum siapnya pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran jarak jauh dan kesulitan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya melakukan kegiatan belajar mengajar menjadi kendala yang ditemui selama proses pembelajaran jarak jauh. Ini adalah hasil dari analisis yang sudah saya teliti melalui wawancara.

1. Ada beberapa orang tua yang tidak memiliki smartphone dan anak tidak mengerti tugas maupun materi yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran, sehingga membuat anak harus

- mencari tau sendiri dan bertanya kepada teman-temannya dalam mengenai tugas-tugas sekolah.
2. Orang tua juga tidak mengerti harus bagaimana apalagi orang tua yang sibuk akan pekerjaannya, membuat anak harus bertanya kepada temannya untuk mengetahui materi yang telah diberikan oleh guru maupun tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran pada hari itu.
 3. Orang tua yang bisa menggunakan smartphone juga mengalami kesulitan untuk membimbing anaknya apa lagi membantu anaknya dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, mereka kesulitan pada jaringan sinyal internet yang belum cukup memadai atau tidak lancar membuat mereka kesulitan dalam membimbing anaknya dalam pembelajaran jarak jauh.
 4. Orang tua juga tidak bisa mengawasi anaknya secara penuh karena sibuk bekerja, bisa mendampingi sesekali saja.
 5. Adapun tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru terlalu banyak dan terlalu susah, dan bertanya kepada orang tua namun orang tua juga tidak memahami tersebut, hanya sebagian saja yang orang tua mengerti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua sangatlah penting dalam kehidupan anaknya dalam hal mendampingi, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak. Adanya pendampingan anak yang dilakukan dalam kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh pada kedisiplinan dalam belajar.

Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarahkan dan membimbing pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apa bila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan (Prasetyo, 2018: 16).

Menurut Widiyati (2018: 28-29) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

- 1) Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menaamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dalam ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
- 2) Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- 3) Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- 4) Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitannya atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
- 5) Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

- 6) Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang baik.

Berdasarkan Uraian diatas maka maksud peran orang tua adalah pla tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab penting untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahap tertentu yang mengantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan yang bermasyarakat.

Dengan demikian jelaslah bahwa orag tua memiliki kedudukan da tanggung jawab yang sangat penting dan bedar terhadap anaknya, karena mereka mempuyai tanggung jawab dalam memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta merawat anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. Dengan kata lain bahwa orang tua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Jadi, peran yang dimaksud pada peelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban orang tua yang harus dilakukan kepada anaknya.

Terdapat empat peran orang tua sema pembelajara jarak jauh menurut (Cahyati, 2020: 155) yaitu:

- a. Orang tua mempunyai peran sebagai guru dirumah, yag mana orag tua harus dapat memimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh.
- b. Orang tua seagai fasilitator, yaitu sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- c. Orang tua sebagai motivasi bagi annak serta memberikan semangat dan dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, sehingga anak memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- d. Orang tua sebagai pengaruh, orag tua mempuyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Orag tua juga berperan seagai pengarah anak agar sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal tersebut dikarenakann anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak juga selalu diingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yag tidak meetu seperti saat ini.

Seorang guru wali kelas yang tahu tentang data-data siswanya, sebagai guru wali kelas dia mudah akrab dengan anak didiknya. Guru wali kelas adalah guru yang diberikan kepercayaan oleh kepala sekolah untuk mengelola kelas dan mengendalikan siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu peran wali kelas sangatlah penting dalam pengelolaan kelas untuk membina dan mengarahkan para siswanya dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

Tugas utama dari wali kelas adalah bersama siswa menciptakansuasana belajar yang baik sehingga berhasil menjalankan fungsi pembelajaran yang kriterianya adalah semua siswa dikelas tersebut memiliki kopetensi yang rata. Wali kelas secara periodik melakukan evaluasi terhadap kelasnya melalui pertemuan tidak formal dan dengan suasana yang santai dan rileks.

Pembelajarann online selama dirumah yang didampingi orang tua banyak mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anaknya ketika belajar dirumah yang dilakukan oleh para peneliti sangat banyak kendala-kendala pembelajaran jarak jauh yang dialami orang tua saat pandemi sendiri sangat beragam, antara lai kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat elajar anak,

tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan internet.

Pemangaman orang tua dalam penggunaan teknologi juga menjadi kendala besar dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, terlebih mendampingi anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD).

Permasalahan yang terjadi banyak orang tua siswa yang mengeluh dirinya keteteran. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Dikarenakan melihat kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran daring di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar daring di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, para orang tua menjalankan peran ganda pendidikan. Pertama, peran orang tua. Secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka.

Mengubah cara komunikasi orang tua dengan guru, membangun kembali dari yang awalnya orang tua hanya komunikasi membicarakan pembayaran sekolah atau datang saat rapat komite hanya membicarakan hal-hal yang dianggap penting atau yang bersifat materi saja, kini harus ditingkatkan untuk lebih intens, agar tercapainya proses belajar mengajar dan kemajuan anak dalam belajar. Hal tersebut adalah sebagai petuah yang semesta sampaikan bahwa sesungguhnya anak sebagai onyek pendidikanlah yang sangat penting untuk lebih utama diperhatikan dari pada hal-hal lain yang bersifat material

Saya meneliti seorang anak yang masih sekolah dasar kelas 4 yang kesehariannya setiap pagi bermain sampai sore lalu mengaji sebelum dia diberikan smartphone oleh orang tuanya dia adalah anak yang kalo disuruh belajar itu gercep/cepat dalam mengambil tindakan dia ingin tau hal-hal baru seperti bagaimana melukis dengan benar dan selalu belajar matematika dan semenjak kelas 4 dan dia mendapatkan smartphon yang telah diberikan oleh orang tuanya rasa semangat untuk belajar itu sangatlah turun drastis apa lagi disituasi pandemi seperti ini sekolah diliburkan belajarpun harus menggunakan jaringan internet melalui orang tuannya, terkadang orang tuannya lupa jika ada tugas yang harus dikerjakan oleh anaknya karena orang tuanya terlalu sibuk akan pekerjaannya jadi sampai lupa untuk mengajarkan anaknya mengisi tugas.

Saya meneliti seorang anak yaitu keponakan penulis yang masih sekolah dasar kelas 4 yang kesehariannya setiap pagi bermain sampai sore lalu mengaji sebelum dia diberikan smartphone oleh orang tuanya dia adalah anak yang kalo disuruh belajar itu gercep/cepat dalam mengambil tindakan dia ingin tau hal-hal baru seperti bagaimana melukis dengan benar dan selalu belajar matematika dan semenjak kelas 4 dan dia mendapatkan smartphone yang telah diberikan oleh orang tuanya rasa semangat untuk belajar itu sangatlah turun drastis apa lagi disituasi pandemi seperti ini sekolah diliburkan belajarpun harus menggunakan jaringan internet melalui orang tuannya, terkadang orang tuannya lupa jika ada tugas yang harus dikerjakan oleh anaknya karena orang tuanya terlalu sibuk akan pekerjaannya jadi sampai lupa untuk mengajarkan anaknya mengisi tugas.

Dan yang orang tuanya lebih menyuruh sodaranya untuk membantu membuat tugas sang anak, serta sang anakpun jika disuruh mengisi walaupun dibantu oleh sodaranya dia lebih memilih bermain smartphon dengan teman-teman yang lainnya. Rasa malaspun kian sudah

terlihat semenjak memegang Smartphon padahal harusnya orang tua lebih mengawasi dan membuat jadwal anak antara belajar dan bermain smartphon.

Anak-anak sekolah dasar mereka sudah tahu apa itu facebook, whatsapp, instagram dan lain sebagainya. Tuter katanyapun kurang baik jika bertemu dengan orang yang lebih tua, disini saya tidak menyalahkan anaknya yang bertingkh seperti itu. Yang saya teliti nanti adalah orang tuanya. Bagaimana tanggung jawab orang tua yang sudah diwajibkan untuk mendidik anak agar menjadi baik dimata keluarga ataupun masyarakat sekitar. Saya selalu dengar perkataan orang tuannya entah orang tuanya karena banyak masalah sehingga omongan kasar keluar ketika anaknya sedang berada didekat orang tuannya, dan orang tu melampiaskan amarahnya di sosial media seperti facebook. Permasalahannya yang melihat sosmed mereka itu bukan hanya orang dewasa tetapi anak kecil juga sudah tau sosmed.

Kembali lagi pada masa pandemi ini yang belum bisa diselesaikan dan sekolah masih diliburkan, mungkin beberapa sudah ada yang berangkat atau tatap muka walaupun dengan metode bergantian. Ketika UTS dan UAS sudah terjadwal sianak hanya memberikan soal UTS dan UASnya kepada sodaranya tanpa dia belajar terlebih dahulu untuk diajaripun dia akan kabur dan tidak mau belajar. Orang tuanya walaupun tidak sibuk mereka kurang pengetahuan tentang materi yang telah di berikan oleh sekolah.

Sekolah memberikan materi terkadang kurang sesuai dengan kelasnya seperti kelas 4 diberikan materi untuk kelas 6 itu sadah sangat terjadi, guru disekolahpun hanya memberikan tugas saja tanpa memberikan arahan bagaimana mengerjakannya, materipun tidak diterangkan. Begitu sulit pembeajaran jarak jauh sangat kurang efektif dalam pembelajaran dan pemahaman materi yang ada, untuk tanggung jawab orang tua memdidik, membimbing, mengawasi, membantu anak dalam kesulitan belajar anak pada masa pandemi covid-19 harusnya dilakukan untuk membantu para guru disekolah dan membantuananya dalam belajar dan mendapatkan nilai yang baik.

Peran orang tua dalam membantu anak belajar daring atau pembelajaran jarak jauh dan tetap dirumah saja. Dukungan orang tua sangatlah pending dalam keberlangsungan pendidikan secara online ini. Berikut adalah peran orang tua dalam mendampingi anak belajar secara daring dirumah yang perlu parents ketahui, dilansir dari kompas yang mengutip dari akun istagram resmi Badan Penelitian, Pengembangan, dan Perbukuan, Kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud 10 Juni 2021).

- Orang tua memastikan anaknya belajar daring dengan aman
Sebagai orang tua harus bisa mengawasi anaknya dan membantu anak untuk dapat belajar dengan aman serta efektif, baik disekolah maupun dirumah, baik secara luring maupun secara daring. Jangan lupa untuk mempraktekkan protokol kesehatan sebelu dan sesudah belajar.
- Beri semangat anak untuk belajar secara daring
Sebagai orang tua harus bisa memberikan semangat kepada anaknya agar bisa belajar dengan semangat, karena anak cenderung mudah bosan dann kehilangan semangatnya, oleh karena itu parents perlu dukungan dengan memberikan semangat. Jika belajar dirumah, menciptakan suasana yang menyenangkan. Anak juga memberikan ruangan khusus untuk belajar agar tidak terdistraksi atau terganggu oleh mainan atau benda elektronik lainnya selain yang digunakan untuk belajar
- Hubungan guru dan dinas

Dalam pembelajaran daring, orang tua berperan sebagai guru dirumah yang ikut menyampaikan materi kepada anak. Apa bila mengalami kendala terkait pembelajaran, misalnya tidak memiliki waktu untuk mengajari anak, maka parents bisa menghubungi guru atau dinas pendidikan setepat untuk menemukan solusi yang tepat.

Menurut psikologi anak Ifa H. Micbach, paparan cahaya dari layar yang digunakan untuk melakukan pembelajaran daring akan terlalu ekstrem jika dilihat terlalu lama. Maka dari itu, pembelajaran daring dirumah harus lebih fleksibel.

Orang tua harus bisa memberi batasan untuk kapan harus melihat kelayar dan kapan untuk tidak terpapar radiasi dari layar. Pastikan anak untuk aktif bergerak juga meskipun dirumah saja.

Pembelajaran dirumah juga diharapkan tidak menimbulkan stress untuk anak sehingga diterapkanlah pembelajaran berbasis tem atau problem solving. Secara tidak sadar, cara ini dapat membantu anak lebih terampil secara lisan dan juga tulisan.

Orang tua tetap perlu waspada terhadap ancaman ketergantungan anak terhadap internet khususnya dimasa karantina ini. Orang tua atau pengasuh perlu lebih aktif untuk mendampingi serta membangun komunikasi positif dengan anak selama menggunakan internet. Bagi orang tua tidak ada kata terlambat atau gagap teknologi (gaptek) mari kita dampingi anak-anak kita dalam penggunaan internet.

Subjek 1

Wali Kelas

Nama : Sri Rahayu

Profesi : Guru SD N Sigentong 03

SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING 2022

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal

Pewawancara	Semalat sore bu?
Narasumber	Iya, Selamat sore
Pewawancara	Maaf bu, jika saya mengganggu waktu istirahatnya ibu, dengan ibu siapa?
Narasumber	Saya, Mugi Rahayu
Pewawancara	Ibu dari wali kelas berapa?
Narasumber	Kelas IV SD
Pewawancara	Saya izin mewawancarai ibu, untuk menjadi observasi penelitian saya dalam judul peranorang tua dalam pembelajaran jarakjauh dimasa pandemi covid-19 dan kesulitan belajar yang dihadapi orang tua, apakah di izinkan oleh ibu?
Narasumber	Oh, iya, silahkan
Pewawancara	Sebagai wali kelas bagaimana pendapat ibu dalam kebijakan pembelajaran secara online?
Narasumber	Saya sebagai wali kelas, karena ini menyangkut kesehatan bersama jadi saya setuju dengan kebijakan pemerintah yang tetap dirumah saja, untuk memutuskan rantai penyebaran virus. Iya, tetapi banyak siswa yang kesulitan dalam belajar secara jarak jauh apalagi mereka masih sekolah dasar.
Pewawancara	Apakah ibu, pernah mendapatkan komentar dari para wali murid?
Narasumber	Iya, ada beberapa wali murid berkomentar krena meraka tidak memiliki smartphone untuk belajar anaknya sedangkan pembelajaran online harus ada smartphone untuk memudahkan anak dalam belajar bersama orang tua, jika tidak ada smartphone para siswa kesulitan dalam belajar, mereka harus keteman-temannya dulu bertanya ada tugas tidak atau ada materi tidak, jadi seperti itu mba. Apalagi pandemi ini sekarang belum berakhir.
Pewawancara	Oh iya bu, lalu bagaimana dengan hasil belajar anak dimasa pandemi ini bu?
Narasumber	Ini saya sebagai wali kelas yah gimana saya melihat murid-murid saya sendiri itu nilai belajarnya menurun, kadang juga tidak ada yang mengisi tugas-tugas yang sudah diberikan. Mungkin mereka kurang adanya motivasi dan dorongan dari orang tuannya agar bisa belajar lebih semangat
Pewawancara	Baik, Terimakasih bu, atas waktunya, semoga pandemi ini cepat selesai
Narasumber	Iya mba sama

Subjek 2

Orang Tua Siswa

Nama: Nurilah

Pekerjaan: Pedagang

Pewawancara: Pada pembelajaran jarak jauh pertama kalinya ini apakah mempunyai kendala, lalu apa yang membuat adanya kendala ?

Narasumber: Iya pastinya ada, seperti smartphone yang rusak, jadi susah untuk mengikuti pembelajaran. Anak harus bisa bertanya pada teman-temannya yang satu kelas dan satu angkatan?,

Pewawancara: Selain smartphone yang rusak, yang menjadi kendala lain apa?

Narasumber: Terkadang sinyalnya sangat-sangat susah. Saya juga tidak mengawasi secara penuh karena saya harus bekerja.

Pewawancara: Bagaimana dengan sinyal internetnya, apakah susah atau mudah?

Narasumber: Guru mengirim tugas lewat Whatsapp tugasnya dilakukan untuk individu dan terkadang berkelompok.

Pewawancara: Apakah ada perubahan sikap anak setelah pembelajaran jarak jauh?

Narasumber: Perubahan pada sikap anak itu memang ada apa lagi masa pandemi ini, jika ada tugas-tugas yang diberikan oleh guru lalu saya tidak mengerti karena terlalu susah dan anak saya emosi ketika mengerjakannya. Karena adanya pandemi ini sikap anak saya sekarang tidak memiliki ketertarikan dalam belajar, Anak saya tertarik untuk bermain smartphonanya, padahal hal seperti itu tidak baik untuk anak saya. Anak saya kalo belajar itu menunggu moodnya bagus baru belajar.

Orang tua siswa

Nama: Suyanti

Pekerjaan: Ibu rumah tangga

Pewawancara: Pada pembelajaran jarak jauh pertama kalinya ini apakah mempunyai kendala, lalu apa yang membuat adanya kendala ?

Narasumber: Sudah pastinya ada, yaitu kendala sisnya internet yang begitu susah

Pewawancara: Apakah anak selalu memahami materi yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran?

Narasumber: Terkadang anak tidak mengerti apa penjelasan dari materi tersebut, dan saya juga kurang paham dan mengerti. Jadi tidak sepenuhnya membimbing serta memberi arahan pada anak.

Pewawancara: Jika ada hal-hal yang tidak mengerti apa yang akan ibu lakukan?

Narasumber: Saya akan mengajari anak sebisa saya

Pewawancara: Apakah ada perubahan sikap anak setelah pembelajaran jarak jauh?

Narasumber: Tidak Ada

Pewawancara: Bagaimana terkait waktu untuk mendampingi anak belajar?

Narasumber: Waktunya menjadi lebih, saya merasa terbebani dengan adanya pembelajaran jarak jauh karena saya kurang paham dan mengerti materi yang diberikan dan juga saya kurang paham tentang smartphone yang digunakan untuk pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Minimnya fasilitas belajar dirumah. Pemerintah memberikan arahan preses mengajar tetap dapat berlangsung dengancara online para guru akan memberikan tugas atau materi melalui sebuah aplikasi yang dapat diakses oleh siswa. Artinya dan guru harus memiliki fasilitas yang diperlukan.

Meskipun pemeritah telah memfasilitasi dalam bentuk tontonan edukasi melalui saluran televisi, fasilitaslain masuk banyak untuk proses belajar dari rumah misalnya koneksi internet seperti Wi-Fi ataupun kuota internet yang tersambung di smartphone.

Namun perlu diketahui bersama, tidak semua siswa yang memiliki fasilitas tersebut. Minimnya ekonomi keluarga juga menjadi faktor dari minimnya fasilitas yang menunjang proses belajar dirumah. Bahkan tak sedikit, keluarga siswa yang harus kehilangan penghasilan yang diakibatkan adanya pandemi covid-19 ini, sehingga mereka juga harus sangat jeli dalam mengatur keuangan. Hal-hal seperti inilah yang akhirnya juga berdampak pada semangat siswa, ketika sianak merasa fasilitas belajar mencukupi maka ia akan merasakan menemukan kendala dan malas untuk melanjutkan prosesnya.

Jika siswa telah mengalami penurunan semangat dalam belajar bahkan higga setres, maka akan sedari sekarang, sianak harus diajari untuk menjaga pola belajar dirumah yang sehat, agar tetap semangat untuk belajar, menghindari kejenuhan dan meminimalisir terjadinya setres.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya samaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam membantu dan mendukung penelitian yang saya lakukan mengenai peran orang tua dalam pembelajararn jarak jauh dimasa pandemi covid-19 terhadap kesulitan belajar. Khususnya kepada wali kelas dan orang tua (responden). Tidak lupa juga saya mengucapkan terimakasih kepada Dosen Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah Bapak Arif Budiman S, M.Pd yang sudah membimbing dan mengarahkan dalam penelitian yang saya lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astita, Wida. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Mindidik Akhlak anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*. Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan.
- Cahana, Nana. 2020. *Pembelajaran Daring dan Penerapan Ganda Orang Tua*. Kompasiana.
- Chlim, Sifuddin dkk. 2018. Peran Orang Tua dan Guru dalam Membanngun Internet Sebagai Sumber Pembelajaran (*The Role of Parent annd Teacher in Building the Innternnet as of Learning*). Jurnal Penyuluhan, 14(1)
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnnal Ilmu Pendidikan, 2(1).
- Kurniati, E., Alfaeni, D, K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis perann orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnnal Penidikan Anak Usia Dini*. 5(1), 241-256.
- Lutfiah, S., Z. (2020). Peran Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kumara Cendekia*. Vol. 8(2), 154-170.
- Rosdiana, A. (2006). Partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini: Survai pada sekelompok bermain di kota Yogyakarta. *Jural Ilmiah VISI*, 1(2), 62-72.
- Salsabil Habifan UnIk dkk, 2021. *Peran Orang Tua Dalam Penggunaan*

- Teknologi Pada Pembelajaran Online Tingkat SD Dimasa Pandemi Covid-19.* Universitas Ahmad Dahlan. Vol.1. No. 8 1720-1721.
- Sujiono, Y, N, (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT Indeks. Jakarta: PT Indeks.
- Suyono dan Harianto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umar, M. (2015). Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Ilmiah Edukasi*, 1(1),20-28.
- Utami Widi, Etika. 2020. *Kendala dan Peran Orang tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.* Proseding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.
- Valeza, Alsi R. (2017). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Wardhani, T.,Z & Hetty, Y. (2020). Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Dimasa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 7 (1), 48-59.
- Windiyan, E. (2020). Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8.